

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pada Harian Kompas Selasa, 9 Oktober 2012 yang ditulis oleh Roy Franedy (2012) lalu mencatat bahwa Mahkamah Konstitusi telah memutuskan bahwa piutang bank tidak lagi berstatus piutang negara. Keputusan ini tetap saja membuat para pemilik bank untuk tidak berani untuk melakukan hapus tagih kredit macet karena masih bingung akan pelaksanaannya.

Menurut Elok Izza Afrianiswara (2010) mengatakan sehubungan dengan banyaknya kasus-kasus kredit macet yang disebabkan karena ketidakmampuan nasabah dalam memenuhi kewajibannya, maka timbul permasalahan yang tidak diinginkan seperti kekurangmampuan masing-masing bank menilai mutu kredit yang telah mereka berikan. Untuk menghindari terjadinya penyimpangan pemberian kredit dari semestinya, bank harus menyusun kebijakan kredit yang komprehensif dan jelas dengan memperhitungkan berbagai macam faktor dan kriteria yang menentukan mutu kebijakan tersebut.

Menurut Siamat (1993) kredit macet atau *problem loan* adalah kredit yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor-faktor atau unsur kesengajaan atau karena kondisi di luar kemampuan debitur. Menurut Sutojo (1999) suatu kredit digolongkan ke dalam kredit macet bilamana:

1. Tidak dapat memenuhi kriteria kredit lancar, kredit kurang lancar dan kredit diragukan atau

2. Dapat memenuhi kriteria kredit diragukan, tetapi setelah jangka waktu 21 bulan semenjak masa penggolongan kredit diragukan belum terjadi pelunasan pinjaman atau usaha penyelamatan kredit atau
3. Penyelesaian pembayaran kembali kredit yang bersangkutan telah diserahkan kepada pengadilan negeri atau Badan dan Urusan Piutang Negara (BUPN), atau telah diajukan permintaan ganti rugi kepada perusahaan asuransi kredit

Voni Astasari (2011) dalam penelitiannya mengatakan kemampuan bank sebagai lembaga pemberi kredit tergantung pada kemampuan bank dalam menarik dana dari masyarakat dan meyalurkannya kepada perusahaan-perusahaan yang membutuhkan pembiayaan dengan tingkat kolektibilitas kredit yang tinggi. Untuk mencapai pemberian kredit yang efektif perlu adanya evaluasi secara berkelanjutan agar bank mencapai tujuannya saat memberikan kredit. Cara yang dilakukan adalah dengan melakukan audit operasional.

Dalam penelitian sebelumnya Admawarti (2006) yang berjudul audit operasional pengelolaan dana program kompensasi subsidi bahan bakar minyak bidang kesehatan, menyimpulkan bahwa struktur PT Bahtera Adiguna Cabang Padang sudah cukup baik dengan adanya pemisahan tugas dan wewenang dari masing-masing bagian. Penelitian yang dilakukan oleh Mesa Prameswari (2008) yang berjudul audit operasional atas prosedur pemberian kredit untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pada PT BNI (Persero) Tbk wilayah 02 Padang, menyimpulkan bahwa struktur organisasi sudah cukup baik, hal ini karena pemisahan tugas dan wewenang dari masing-masing unit. Penelitian Antonius Effendi (2004) yang berjudul peranan audit operasional dalam menunjang efektifitas penjualan

menyimpulkan pelaksanaan audit operasional pada PT “X” telah memadai dan audit operasional berperan dalam efektifitas penjualan.

Dari hasil penelitian-penelitian sebelumnya peneliti tertarik untuk meneliti peranan audit operasional dalam meningkatkan efektivitas kegiatan perkreditan pada perusahaan perbankan. Peneliti tertarik karena penelitian ini mempunyai dampak yang efektif terhadap kegiatan pemberian kredit di perbankan. Peneliti mencoba meneliti objek yakni Bank Victoria International, Tbk di Jakarta Pusat.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Apakah kegiatan audit operasional pada PT Bank Victoria International, Tbk telah memadai?
2. Apakah pemberian kredit pada PT Bank Victoria International, Tbk dilaksanakan secara efektif?
3. Apakah audit operasional berperan dalam meningkatkan efektifitas kegiatan perkreditan PT Bank Victoria International, Tbk?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud diadakan penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak audit operasional dalam meningkatkan efektifitas kegiatan perkreditan.

Sedangkan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah audit operasional kegiatan perkreditan Bank Victoria International, Tbk telah memadai.
2. Untuk mengetahui apakah pemberian kredit pada PT Bank Victoria International, Tbk dilaksanakan secara efektif

3. Untuk mengetahui apakah audit operasional berperan terhadap efektifitas kegiatan perkreditan Bank Victoria International, Tbk.

1.4 Kegunaan Penelitian

1. Penulis

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menambah wawasan berpikir dan pengalaman dalam menganalisa suatu masalah dengan menggunakan teori-teori yang telah peneliti dapat selama kuliah dengan praktek nyata dalam dunia kerja yang tentunya diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan yang dimiliki oleh penulis.

2. Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam menilai dan mengevaluasi pentingnya audit operasional dalam rangka kegiatan perkreditan di bank.

3. Pihak Lain

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pengetahuan dan dapat menjadi referensi, khususnya untuk mengkaji topik-topik yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.